

SKRIPSI

**DETERMINAN KEBERADAAN ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ANDI MUHAMMAD FARHAN FADILLAH RUSDI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

SKRIPSI

**DETERMINAN KEBERADAAN ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ANDI MUHAMMAD FARHAN FADILLAH RUSDI

A031191158



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

**DETERMINAN KEBERADAAN ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

disusun dan diajukan oleh

ANDI MUHAMMAD FARHAN FADILLAH R

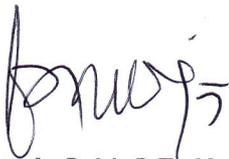
A031191158

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 September 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA

NIP : 19660822 199403 1 009



Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak.M.Si., CA

NIP : 19681125 199412 2 002

**Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Syarifuddin Rasyid, S. E., M.Si.

NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN KEBERADAAN ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

disusun dan diajukan oleh

ANDI MUHAMMAD FARHAN FADILLAH R

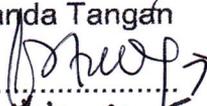
A031191158

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **26 September 2024** dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA., CSRS., CSRA	Ketua	1. 
2.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak.M.Si., CA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., S.c., Ak., CA	Anggota	3. 
4.	Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., ACSAP	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

Pernyataan KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andi Muh. Farhan Fadillah Rusdi
NIM : A031191158
Jurusan/Program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Determinan Keberadaan Assurance Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan,



Andi Muh. Farhan Fadillah Rusdi

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Keberadaan *Assurance* Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta Wakil Rektor Universitas Hasanuddin
2. Dosen pembimbing I, bapak **Dr. Darwis Said, S.E.,Ak., M.SA,CSRS,CSRA** dan Dosen Pembimbing II, ibu **Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak.,M.Si.,CA** yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.
3. Dosen Penguji I, ibu Prof. **Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., CA** dan Dosen Penguji II, **Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., ACSAP.** banyak ilmu dan masukan dari beliau ketika menguji skripsi

peneliti sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.

4. **Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin** yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
5. **Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Departemen Akuntansi, Serta Rektorat Universitas Hasanuddin** yang banyak membantu serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
6. **Kepada Kedua Orang Tua (Bau Batari dan Andi Rusdi) dan seluruh Keluarga Penulis**, terima kasih telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis selama ini.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas dukungan dan doa yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terkhusus kepada para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam- dalamnya atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan. Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 10 Oktober 2024



Andi Muh Farhan

ABSTRAK

DETERMINAN KEBERADAAN ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

DETERMINANTS OF THE EXISTENCE OF SUSTAINABILITY REPORT ASSURANCE ON COMPANY VALUES

Andi Muh Farhan
Darwis Said
Aini Indrijawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh *return of asset* (ROA), *leverage*, *sustainable report index* (SRI) terhadap nilai perusahaan dengan *assurance* sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini merupakan Indeks SRI-Kehati yang berisikan 25 saham dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2023, peneliti akan menggunakan laporan keberlanjutan dari 25 perusahaan tersebut sebagai data dalam penelitian ini. Ada penelitian ini, jumlah laporan keberlanjutan yang akan diteliti sebanyak 100 laporan yang bersumber dari 25 perusahaan IDX SRI-KEHATI dan tahun yang akan diteliti dimulai dari 2020-2023 (4 Tahun). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam hipotesis yang terdiri dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak.

Kata Kunci: *Return of Asset* (ROA), *Leverage*, *Sustainable Report Index* (SRI), Nilai Perusahaan, *Assurance*

This study aims to test and analyze the effect of return of assets (ROA), leverage, sustainable report index (SRI) on firm value with assurance as a moderating variable. The population in this study is the SRI-Kehati Index which contains 25 stocks with consideration of certain criteria on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020 to 2023, researchers will use the sustainability reports of these 25 companies as data in this study. In this study, the number of sustainability reports to be studied is 100 reports sourced from 25 IDX SRI-KEHATI companies and the years to be studied start from 2020-2023 (4 years). The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 25. The results of this study indicate that there are six hypotheses consisting of two accepted hypotheses and four rejected hypotheses.

Keywords: *Return of Asset* (ROA), *Leverage*, *Sustainable Report Index* (SRI), *Firm Value*, *Assurance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Signaling Theory	11
2.2 Laporan Keberlanjutan	12
2.3 Manfaat Laporan keberlanjutan.....	13
2.4 Prinsip-Prinsip <i>Sustainability Reporting</i>	15
2.5 IDX SRI-KEHATI	17
2.6 <i>Return of Assets (ROA)</i>	17
2.7 <i>Leverage</i>	18
2.8 <i>Sustainability Report Index (SRI)</i>	19
2.9 <i>Assurance (Jaminan)</i>	20
2.10 Nilai Perusahaan.....	21

2.11 Penelitian Terdahulu	23
2.12 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian	27
2.12.1 Kerangka Berpikir	27
2.12.2 Perumusan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Data dan Sumber Data.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Populasi dan Sampel.....	42
3.6 Operasional Variabel Penelitian	42
3.6.1 Variabel Independen	43
3.6.2 Variabel Dependen.....	45
3.7 Variabel Moderasi	46
3.8 Teknik Analisis Data	46
3.9 Prosedur Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik.....	56
4.1.2.1 <i>Return of Asset</i> (ROA).....	56
4.1.2.2 <i>Leverage</i>	59
4.1.2.3 Sustainability Report Index (SRI).....	62
4.1.2.4 Nilai Perusahaan	64
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.4 Uji Hipotesis	71
4.1.4.1 Uji Regresi Berganda.....	71
4.1.4.3 Uji t.....	74
4.2 Pembahasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran Penelitian.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati	55
Tabel 4.2 ROA 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati	57
Tabel 4.3 Leverage 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati.....	60
Tabel 4.4 SRI 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati	62
Tabel 4.5 Nilai Perusahaan 25 Perusahaan.....	65
Tabel 4.6 Hasil Hipotesis.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 2 Uji Deskriptif ROA.....	58
Gambar 3 Perkembangan ROA 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati.....	59
Gambar 4 Uji Deskriptif Leverage.....	61
Gambar 5 Perkembangan Leverage 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati.....	61
Gambar 6 Uji Deskriptif SRI.....	63
Gambar 7 Perkembangan SRI 25 Perusahaan IDX SRI-Kehati.....	64
Gambar 8 Uji Deskriptif Nilai Perusahaan.....	66
Gambar 9 Perkembangan Nilai Perusahaan 25 Perusahaan IDX.....	67
Gambar 10 Uji Normalitas.....	468
Gambar 11 Uji Multikolinearitas.....	69
Gambar 12 Uji Heterokedastisitas.....	70
Gambar 13 Uji Autokorelasi.....	71
Gambar 14 Uji Model Regresi.....	72
Gambar 15 Uji Model Regresi Lanjutan.....	72
Gambar 16 Uji Koefisien Determinasi.....	73
Gambar 18 Hasil Uji T.....	74
Gambar 19 Hasil Uji t Moderasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang beroperasi di era abad ke-21 akan menghadapi tantangan manajerial yang besar dibandingkan dengan dekade sebelumnya. Salah satu tantangan utama perubahan perusahaan dalam era globalisasi adalah tanggung jawab mereka terhadap pembangunan jangka panjang, yang mencakup aspek-aspek seperti keberdayaan sosial, profitabilitas, dan pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk berintegrasi dan menghasilkan pengetahuan secara kolektif serta belajar untuk bersaing di lingkungan organisasi yang selalu berubah.

Prinsip 3P (*people, profit, dan planet.*) dapat mendorong perusahaan terbuka dengan memperhatikan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan operasional mereka, dalam bidang akuntansi khususnya dalam agenda keberlanjutan telah dihubungkan dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya seperti audit sosial, akuntansi sumber daya manusia, pelaporan modal intelektual, *triple bottom line*, serta dalam versi terbaru yaitu, *Global Reporting Initiative (GRI)* (Astuti, 2017).

Meskipun demikian tantangan yang sama terkait dengan keterbatasan laporan keuangan tradisional tetap ada seperti laporan keuangan tradisional yang dianggap gagal dalam mencerminkan nilai perusahaan secara menyeluruh. Dampak dari hal tersebut adalah munculnya permintaan akan metrik keuangan baru dan tambahan dalam pengukuran kinerja terkait nilai non-keuangan.

Seiring dengan perkembangan ini, perusahaan cenderung menghasilkan laporan non-keuangan secara mandiri yang dikenal sebagai *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Saat ini, para *stakeholder* perusahaan secara signifikan memperhatikan kegiatan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) karena dianggap sebagai bagian integral dalam strategi perusahaan dan sebagai tanggapan terhadap kritik yang bertujuan untuk memperbaiki reputasi perusahaan.

Dalam konteks keberlanjutan di Indonesia, Laporan keberlanjutan pertama kali diterbitkan pada tahun 2003 yang di prakarsai oleh Lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), selanjutnya hal ini menjadi sebuah kewajiban bagi Lembaga keuangan dan Perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan Perusahaan tercatat sejak 2020.

Selain sebagai bagian dari peraturan dan standar, prinsip laporan keberlanjutan juga menjadi aspek penting bagi lembaga dan perusahaan sebagai salah satu upaya mereka untuk menarik perhatian investor, prinsip ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi risiko dan peluang yang berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dengan memprioritaskan investasi dalam perusahaan yang memiliki, praktik yang bertanggung jawab secara lingkungan, memperhatikan hak asasi manusia, serta memiliki tata kelola perusahaan yang kuat, investor dapat meminimalkan risiko jangka panjang dan meningkatkan potensi keuntungan mereka.

Terdapat pula tren positif pada kualitas pelaporan yang semakin meningkat, dengan lebih banyak-perusahaan yang mengadopsi standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menetapkan kerangka kerja untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi,

lingkungan, dan sosial dari kegiatan bisnis. Laporan keberlanjutan yang disusun dengan menggunakan pedoman GRI memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang komprehensif dan terstruktur tentang dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan (Hedberg & Malmberg, 2003). Dengan mengadopsi standar GRI, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi yang mereka sampaikan kepada publik, sehingga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mendukung upaya menuju praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Bioral, 2013). Dengan demikian, GRI memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik pelaporan keberlanjutan yang efektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pada Laporan Keberlanjutan terdapat aspek-aspek yang penting untuk diperhitungkan dalam menilai sebuah perusahaan, salah satunya adalah *Sustainability Report index (SRI)*. *Sustainability Report Index* adalah instrumen krusial dalam mengevaluasi dan memahami laporan keberlanjutan suatu perusahaan (Ariyani *et al*, 2018). Index ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan terukur untuk menganalisis informasi yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan. Melalui *Sustainability Report Index*, *stakeholder* dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi yang relevan tentang praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan. Index ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan operasional mereka (Bollina-Priego, 2014). Dengan demikian, *Sustainability Report Index* memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara perusahaan dan *stakeholder*, serta

memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Namun demikian, *Sustainability Report Index* bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan keberlanjutan. Perusahaan kecil dan menengah juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam memperjuangkan praktik berkelanjutan dengan inovasi, fleksibilitas, dan keterlibatan dalam komunitas lokal. Selain itu, evaluasi keberlanjutan perusahaan juga harus mempertimbangkan kualitas praktik berkelanjutan yang diimplementasikan, bukan hanya kuantitas atau skala operasi (Andindita, 2014). Dengan demikian, meskipun *Sustainability Report Index* dapat memberikan indikasi awal tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, evaluasi yang komprehensif harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti budaya perusahaan, transparansi, dan dampak nyata terhadap lingkungan dan masyarakat.

Menurut penelitian (Fili & Wahyuningsih, 2020) laporan Keuangan dipengaruhi oleh *Return of Asset* (ROA). ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang menjadi parameter penting bagi investor dan pemegang saham untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, Perusahaan yang mengungkapkan ROA dalam laporan keberlanjutannya menunjukkan transparansi dan komitmen terhadap pemangku kepentingan (Setiawati *et al*, 2023). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Di sisi lain, *leverage* atau rasio utang merupakan indikator utama dalam menilai risiko keuangan suatu perusahaan (Kalbuana *et al*, 2021). Rasio ini

mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan dana pinjaman dalam struktur modalnya. Meskipun utang dapat membantu perusahaan memperbesar keuntungan dengan biaya modal yang lebih rendah, namun tingkat *leverage* yang tinggi juga berarti tingkat risiko yang lebih besar, terutama dalam hal keuangan dan likuiditas (Handayani, 2018). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang ROA dan *leverage* tidak hanya penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan mereka, tetapi juga bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengukur kinerja dan risiko perusahaan (Kalbuana *et al*, 2021). Dari hal tersebut dapat dipastikan bahwa ROA dan *Leverage* berpengaruh pada laporan keberlanjutan.

Perusahaan akan menggunakan *Assurance* dalam memastikan keandalan dan kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan Keberlanjutan (Simnett *et al*, 2009). Dalam laporan keuangan, *assurance* memastikan bahwa informasi finansial yang disampaikan kepada *stakeholder* seperti investor, kreditor, dan regulator telah diperiksa secara mandiri untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku serta keakuratan dan keandalannya (Simnett, 2012).

Hal diatas membantu membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk mengelola risiko, sementara dalam laporan keberlanjutan, *assurance* memberikan keyakinan bahwa informasi tentang praktik berkelanjutan, dampak sosial, dan lingkungan telah diverifikasi secara independen. Ini penting karena hal ini akan membantu klaim perusahaan terkait komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan dapat dipercaya oleh *stakeholder*.

Menurut laporan Komite Khusus Layanan Jaminan (Laporan Elliot) dari AICPA (1997), audit memiliki peran kunci dalam meningkatkan kepercayaan dan menambah nilai pada informasi, baik itu informasi keuangan maupun non-keuangan (Coram *et al*, 2009). Penggunaan *Assurance* oleh pihak luar dapat dianggap sebagai sarana yang penting untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keberlanjutan, sehingga mempengaruhi keyakinan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Chou *et al*, 2014). Kebutuhan akan kredibilitas dalam pelaporan bagi pengguna laporan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan, telah mendorong perkembangan kerangka kerja *assurance* yang relevan (Kolk & Perego, 2010).

Penggunaan *assurance* bukanlah keputusan tanpa pertimbangan biaya, sehingga diasumsikan bahwa perusahaan memilih menggunakan *assurance* karena manfaat yang lebih besar daripada biayanya. Manfaat ini termasuk peningkatan kepercayaan *stakeholder* atau pengguna laporan terhadap kualitas informasi keberlanjutan yang disajikan, serta komitmen perusahaan terhadap agenda keberlanjutan. Pentingnya *assurance* tercermin dari alasan-alasan yang mendasari keputusan untuk menerapkan *assurance* pada laporan keberlanjutan (Simnett *et al*, 2009).

Pentingnya *assurance* bagi nilai perusahaan terletak pada pembangunan reputasi dan kepercayaan yang kuat di antara *stakeholder* (Ussu *et al*, 2017). Dengan memastikan keandalan dan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, *assurance* membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan (Pakekong, 2019). Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi investasi dan pertumbuhan jangka

panjang perusahaan, karena *stakeholder* memiliki keyakinan yang lebih besar dalam informasi yang disediakan oleh perusahaan.

Popularitas laporan keberlanjutan menarik perhatian para akademisi, dan karenanya menjadi topik yang populer untuk dipelajari (Meutia, 2022). Beberapa penelitian penting dalam laporan keberlanjutan mendiskusikan pengaruhnya terhadap masyarakat, dan alam, diantaranya (Ri'aeni & Ida, 2016) dan (Titisari, 2014), penelitian lain memprediksi potensi pengungkapan laporan keberlanjutan menggunakan standar GRI dan rating nya pada perusahaan tertentu (Tjandra. 2021). (Melinda. 2019) Memperkirakan pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan di Asia. (Rofelawaty. 2016) menganalisis kemungkinan penerapan laporan berkelanjutan sebagai laporan tahunan pada perguruan tinggi. Beberapa penelitian berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi laporan berkelanjutan (Rahayu. 2020). Selain faktor-faktor tersebut, satu penelitian menggunakan likuiditas dan profitabilitas melalui moderasi *assurance* untuk menentukan nilai perusahaan (Retno. 2023). Namun, penelitian-penelitian sebelumnya tidak menggunakan *return of asset*, *sustainability report index*, dan *leverage*, sebagai faktor penentu, serta *Assurance* laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menjawab kesenjangan penelitian diatas dengan menggunakan *Assurance* sebagai variabel moderasi dalam menentukan nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan faktor-faktor dari penelitian (*Return of Asset*, *Leverage*, dan *Sustainability Report Index*) sebagai faktor penentu lainnya, penelitian ini juga mengambil rute yang berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal *assurance* sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian *Assurance* bukan hanya merupakan kebutuhan regulator yang memastikan kepatuhan, tetapi juga merupakan investasi strategis yang membantu memperkuat nilai perusahaan melalui pemeliharaan reputasi yang baik dan hubungan yang sehat dengan *stakeholder*. Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan mengangkat judul “**Determinan Keberadaan Assurance Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *return of asset* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *sustainability report index* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *return of asset* yang dimoderasi oleh *assurance* laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *leverage* yang dimoderasi oleh *assurance* laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *sustainability report index* yang dimoderasi oleh *assurance* laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji apakah *return of asset* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *sustainability report index* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh *return of asset* yang dimoderasi oleh *assurance* laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh *leverage* yang dimoderasi oleh *assurance* laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh *sustainability report index* yang dimoderasi oleh *assurance* laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang relevan untuk bidang-bidang berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menyajikan informasi tertulis yang berkontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait jaminan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik spesifik perusahaan

yang mempengaruhi nilai perusahaan serta untuk memahami peran akuntan dalam jaminan laporan keberlanjutan. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memperjelas penelitian sebelumnya dan menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan dan referensi dalam menyelidiki karakteristik khusus perusahaan yang mempengaruhi keputusan untuk melibatkan akuntan dalam jaminan laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan kredibilitas dalam laporan keberlanjutan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan, informasi, dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui penambahan jaminan pada laporan keberlanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa manajemen berupaya memberikan petunjuk kepada pihak eksternal dengan menyajikan informasi terkait kinerja keuangan, prospek bisnis, dan kondisi keuangan perusahaan, karena adanya asimetri informasi yang membuat pihak eksternal sulit untuk melihat secara langsung situasi di perusahaan (Sunardi *et al*, 2021). Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal atau informasi positif kepada calon investor melalui laporan tahunan yang mencakup informasi keuangan, dengan manajer yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan mereka, didorong untuk berbagi informasi tersebut, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang memancarkan sinyal positif kepada investor.

Signaling Theory digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang kondisi perusahaan, yang disajikan melalui laporan keuangan yang mencerminkan perkembangan keuangan perusahaan, perusahaan menyajikan kondisi keuangan dan kinerja non-keuangan serta keuntungan yang diperoleh oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan dan keputusan pemegang saham. Informasi yang disampaikan perusahaan sebagai pemberitahuan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pemberitahuan tersebut diterima secara positif, perusahaan berharap agar pasar bereaksi terhadapnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat bertukar sinyal tentang ekuitas dan kinerja keuangan. Keterkaitan teori sinyal dengan kinerja keuangan adalah

penjelasan informasi yang rinci dan luas akan meningkatkan pemahaman pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2.2 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan proses pengungkapan dan komunikasi informasi mengenai kinerja dan dampak lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan dan membangun akuntabilitas perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan (Sadipun dan Mildawati, 2022). Menurut Harfiani (2020) Laporan keberlanjutan merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk secara transparan melaporkan informasi tentang praktik-praktik keberlanjutan, upaya mitigasi dampak negatif, dan kontribusi positif perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan. Praktik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang.

Sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan menurut (Supriyadi, *et al.* 2019) merupakan praktik untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi mengenai kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Praktik ini melibatkan pelaporan sistematis dan transparan mengenai praktik keberlanjutan, inisiatif, dan hasil perusahaan terkait keberlanjutan. Tujuan dari dilakukannya *sustainability reporting* adalah untuk memberikan pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum, pemahaman yang komprehensif mengenai upaya keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut melampaui laporan keuangan dan berfokus pada aspek non-keuangan yang semakin diakui sebagai hal yang penting

untuk menilai nilai dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Wardoyo, *et al.* 2022).

Laporan keberlanjutan umumnya mencakup informasi mengenai dampak lingkungan perusahaan, seperti konsumsi energi dan sumber daya, emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, dan upaya mitigasi perubahan iklim. Selain itu, laporan keberlanjutan juga mencakup aspek sosial, seperti praktik ketenagakerjaan, kesejahteraan karyawan, keberagaman dan inklusi, keterlibatan dengan masyarakat, dan hak asasi manusia. Informasi terkait tata kelola, seperti struktur dewan direksi, kompensasi eksekutif, etika, dan manajemen risiko, juga sering disertakan dalam laporan keberlanjutan (Whetman, 2017). Dengan berpartisipasi dalam *sustainability reporting*, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, melacak kemajuan dari waktu ke waktu, dan membuat keputusan yang berinformasi berdasarkan dampak lingkungan dan sosial perusahaan (Whetman, 2017).

2.3 Manfaat Laporan keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang menggambarkan kinerja suatu organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ada beberapa manfaat penting Laporan keberlanjutan menurut *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), antara lain:

1. Transparansi

Laporan keberlanjutan membantu organisasi dalam memberikan informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan, seperti karyawan,

pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami dampak organisasi terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan.

2. Akuntabilitas

Melalui laporan keberlanjutan, organisasi mengungkapkan kinerja mereka dalam hal keberlanjutan, termasuk upaya mengurangi dampak negatif mereka dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ini memungkinkan organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memberikan ukuran transparan tentang komitmen mereka terhadap keberlanjutan.

3. Perbaikan kinerja

Laporan keberlanjutan memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi kinerja mereka terhadap tujuan keberlanjutan dan memperbaiki praktik mereka. Dengan memantau dan melaporkan indikator kinerja yang relevan, organisasi dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat melakukan perubahan positif dan inovasi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

4. Diferensiasi kompetitif

Laporan keberlanjutan dapat membantu organisasi membedakan diri mereka dari pesaing mereka di pasar. Organisasi yang mampu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dapat menarik pelanggan dan investor yang semakin sadar akan isu-isu keberlanjutan.

5. Mitigasi risiko

Laporan keberlanjutan membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat

mempengaruhi kinerja bisnis mereka. Dengan memahami dampak operasional mereka secara menyeluruh, organisasi dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul.

6. Keterlibatan pemangku kepentingan

Laporan keberlanjutan memberikan kesempatan bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan mereka dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Melalui laporan tersebut, organisasi dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan memperkuat kepercayaan mereka.

7. Inovasi

Fokus pada keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan dapat mendorong inovasi dalam berbagai aspek bisnis. Organisasi dapat mencari cara baru untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mengembangkan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan.

2.4 Prinsip-Prinsip *Sustainability Reporting*

Prinsip-prinsip yang sering digunakan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* menurut *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) meliputi:

1. Inklusifitas (*Inclusivity*)

Laporan keberlanjutan harus mencakup informasi tentang dampak organisasi terhadap berbagai aspek keberlanjutan, termasuk isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang relevan. Hal ini melibatkan pengambilan data dari berbagai pemangku kepentingan dan memperhatikan perspektif mereka.

2. Komprehensifitas (*Comprehensiveness*)

Laporan keberlanjutan harus mencakup informasi yang relevan, seimbang, dan lengkap. Informasi harus mencakup semua isu keberlanjutan yang signifikan yang mempengaruhi organisasi, serta mencerminkan tujuan keberlanjutan yang ditetapkan.

3. Keterbandingan (*Comparability*)

Laporan keberlanjutan harus dirancang dengan cara yang memungkinkan perbandingan kinerja antara organisasi dari waktu ke waktu dan dengan organisasi lain dalam industri yang sama. Ini membutuhkan penggunaan standar, indikator, dan metrik yang konsisten.

4. Keterandalan (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keberlanjutan harus akurat, andal, dan dapat dipercaya. Hal ini melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang baik, verifikasi independen jika memungkinkan, dan pengungkapan transparan tentang asumsi, metode, dan ketidakpastian yang terkait dengan data.

5. Relevansi (*Relevance*)

Laporan keberlanjutan harus memberikan informasi yang relevan dan bermakna bagi para pemangku kepentingan. Informasi harus fokus pada isu-isu yang signifikan dan penting bagi organisasi dan pemangku kepentingan yang terkait.

6. Berkelanjutan (*Sustainability context*)

Laporan keberlanjutan harus memperhitungkan konteks keberlanjutan yang lebih luas, termasuk tantangan jangka panjang dan tren yang berpengaruh terhadap organisasi. Ini melibatkan pengakuan terhadap batasan sumber

daya alam dan sosial, serta ketergantungan organisasi pada faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang.

7. Keterkaitan (*Stakeholder inclusiveness*)

Laporan keberlanjutan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Hal ini melibatkan proses konsultasi dan dialog dengan pemangku kepentingan untuk memahami dan mencerminkan perspektif mereka dalam laporan.

2.5 IDX SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk melalui kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI merupakan singkatan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini mencerminkan harga saham dari 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria seperti total aset perusahaan, rasio harga terhadap pendapatan, dan jumlah saham beredar di publik (*free float*). Indeks ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang menunjukkan kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, memiliki kesadaran lingkungan, dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

2.6 Return of Assets (ROA)

Return of assets (ROA) atau Imbal hasil atas aset adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan rata-rata total asetnya. Laba bersih biasanya diambil dari laporan laba rugi, sedangkan rata-rata total aset dapat dihitung dengan menambahkan total aset awal dan akhir untuk

periode tertentu dan membaginya dengan dua. ROA adalah metrik penting bagi investor dan analis karena memberikan wawasan tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROA yang lebih rendah menunjukkan hal yang sebaliknya. ROA juga berguna untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama, karena ROA dapat menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan relatif terhadap perusahaan sejenis. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk melacak kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan menilai efektivitas strategi pemanfaatan aset.

Penting untuk dicatat bahwa ROA harus ditafsirkan dalam konteks industri tempat perusahaan beroperasi, karena industri yang berbeda mungkin memiliki persyaratan aset dan struktur modal yang berbeda. Selain itu, ROA harus digunakan bersama dengan metrik keuangan lainnya dan analisis kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan dan prospek perusahaan. Kesimpulannya, laba atas aset adalah rasio keuangan utama yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Rasio ini merupakan alat yang berharga bagi investor dan analis dalam mengevaluasi efisiensi dan kinerja perusahaan, dan harus digunakan bersama dengan metrik keuangan lainnya untuk penilaian yang komprehensif.

2.7 Leverage

Konsep *leverage* dalam konteks bisnis dan keuangan mengacu pada penggunaan utang untuk menambah investasi atau akuisisi aset. Ini adalah ukuran sejauh mana perusahaan atau individu menggunakan uang pinjaman untuk mendanai operasi atau investasinya dibandingkan dengan ekuitas. *Leverage*

dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset, dan rasio cakupan bunga (Adam, *et al.* 2023)

Leverage dapat memperbesar keuntungan dan kerugian. Ketika investasi menghasilkan keuntungan positif, penggunaan *leverage* dapat memperbesar keuntungan ini, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika investasi menghasilkan keuntungan negatif, keberadaan *leverage* dapat memperburuk kerugian. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan *leverage* melibatkan *trade-off* antara potensi peningkatan keuntungan dan peningkatan risiko kesulitan keuangan (Lemmon, *et al.* 2008).

2.8 Sustainability Report Index (SRI)

Indeks laporan keberlanjutan adalah alat komprehensif yang dirancang untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan dan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial. Indeks ini memperhitungkan metrik keuangan dan non-keuangan untuk memberikan pandangan holistik tentang upaya keberlanjutan perusahaan (Ortas, *et al.* 2014). Indeks ini dapat dilihat sebagai daftar periksa, di mana pelaporan keberlanjutan perusahaan diukur dengan rasio jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah total item indeks, yang menekankan pentingnya pelaporan yang komprehensif dan transparan mengenai inisiatif dan kinerja keberlanjutan (Ebaid, 2023). Selain itu, indeks keberlanjutan telah ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan relevan terkait praktik keberlanjutan mereka (Kılıç & Kuzey, 2018).

Indeks laporan keberlanjutan sering kali selaras dengan kerangka kerja pelaporan yang sudah ada seperti Global Reporting Initiative (GRI), yang

memastikan bahwa indeks tersebut didasarkan pada standar yang diakui secara internasional, sehingga memungkinkan adanya keterbandingan dan konsistensi dalam pelaporan keberlanjutan di seluruh perusahaan dan industri (Clarkson, *et al.* 2011). Selain itu, masuknya perusahaan ke dalam indeks investasi yang bertanggung jawab secara sosial (SRI) dapat menandakan kualitas pelaporan keberlanjutannya, yang berimplikasi pada keputusan investasi dan persepsi pemangku kepentingan (Esterhuyse, 2019).

2.9 Assurance (Jaminan)

Ketika membahas jaminan dalam konteks bisnis dan keuangan, biasanya mengacu pada proses pemberian penilaian atau validasi independen atas laporan keuangan, pengendalian internal, atau laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian independen ini dilakukan oleh penyedia jaminan oleh pihak yang bersangkutan, seperti auditor eksternal atau penyedia jaminan keberlanjutan, untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam konteks pelaporan keuangan, perikatan jaminan terutama difokuskan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Hal ini melibatkan perolehan bukti audit yang cukup dan tepat melalui prosedur-prosedur seperti penilaian risiko, pengujian pengendalian internal, pengujian substantif, dan prosedur analitis. Dalam bidang pelaporan keberlanjutan, perikatan jaminan bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan atas keakuratan dan kelengkapan informasi keberlanjutan yang dilaporkan. Penyedia jasa jaminan mengevaluasi proses

perusahaan dalam mengumpulkan dan melaporkan data keberlanjutan, serta menerbitkan laporan jaminan untuk mengkomunikasikan temuan dan kesimpulan.

2.10 Nilai Perusahaan

Pada bahasan nilai perusahaan, biasanya mengacu pada nilai keseluruhan bisnis, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja keuangan, aset, posisi pasar, dan prospek masa depan. Nilai perusahaan dapat dinilai melalui berbagai metode, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. **Kapitalisasi Pasar:** Metode ini menghitung nilai perusahaan dengan mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan secara luas digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama.
2. **Nilai Perusahaan:** Nilai perusahaan memberikan penilaian yang lebih komprehensif atas nilai total perusahaan dengan mempertimbangkan tidak hanya kapitalisasi pasarnya tetapi juga utang, kas, dan aset keuangan lainnya. Ini sering digunakan dalam keuangan perusahaan dan transaksi M&A untuk menentukan biaya sebenarnya untuk mengakuisisi perusahaan.
3. **Analisis Arus Kas Diskonto (*Discounted Cash Flow*/DCF):** Analisis DCF memperkirakan nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan pengeluaran modal. Metode ini memberikan nilai intrinsik perusahaan berdasarkan kinerja masa depan yang diharapkan.

4. Analisis Perusahaan Pembandingan: Metode ini melibatkan perbandingan metrik keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba, dan kelipatannya, dengan perusahaan publik yang serupa untuk mendapatkan perkiraan nilainya.
5. Penilaian Berbasis Aset: Penilaian berbasis aset menghitung nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar wajar asetnya, termasuk aset berwujud seperti properti dan peralatan, serta aset tidak berwujud seperti kekayaan intelektual dan niat baik.

Penting untuk dicatat bahwa nilai perusahaan bersifat dinamis dan dapat berfluktuasi berdasarkan kondisi pasar, tren industri, dan faktor spesifik perusahaan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung relevansi terkait penelitian yang dilakukan, dibawah ini terdapat beberapa ulasan singkat terkait argument pro & kontra beberapa penelitian sebelumnya.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Zulaikha. (2017) dengan Topik Assurance Laporan Keberlanjutan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan terdapat poin pro yaitu,

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara perusahaan yang memberikan assurance statement dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi, mendukung praktik assurance sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, temuan mengenai pengaruh positif industri yang sensitif terhadap lingkungan dan keberadaan departemen keberlanjutan terhadap assurance statement menyoroti pentingnya kepedulian lingkungan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Terdapat pula poin kontra pada penelitian ini yang menemukan temuan bahwa ukuran perusahaan dan ruang lingkup pengungkapan tidak berpengaruh terhadap assurance statement dapat menimbulkan keraguan mengenai relevansi ukuran perusahaan dalam konteks keberlanjutan.

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al*, (2022) dengan topik Kualitas Assurance Statement Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Singapura, memiliki poin pro yang mencakup:

Penelitian ini memberikan wawasan tentang kualitas assurance statement di sektor perbankan, membantu mengidentifikasi standar yang digunakan dan tingkat kepatuhan. Penggunaan pentahelix sebagai metode dianggap inovatif dalam mengukur kualitas assurance statement dari berbagai sudut pandang, termasuk akademisi, pemerintah, dan industri

Namun demikian penelitian ini pun memiliki poin kontra yaitu,

Fokus penelitian ini yang hanya pada industri perbankan di Indonesia dan Singapura dapat membuat hasilnya kurang relevan untuk diterapkan pada industri atau wilayah geografis lain. Selain itu, penggunaan metodologi yang lebih deskriptif mungkin kurang memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak kualitas assurance statement terhadap praktik bisnis atau persepsi investor.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayana dan Kurniyawati (2018) dengan topik Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset, dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report memiliki beberapa poin kontra yang mencakup :

Hasil yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan mungkin mengecewakan, karena diharapkan perusahaan yang lebih matang akan lebih berpengalaman dalam pengungkapan yang luas. Selain itu, sampel yang hanya terdiri dari 15 perusahaan dalam indeks LQ45 mungkin tidak cukup besar untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh pasar.

Meski demikian, poin pro yang dapat di nilai dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini menyoroti pentingnya corporate governance dan return on asset dalam memperluas pengungkapan sustainability report, memberikan dasar bagi perusahaan untuk memperbaiki kedua aspek ini guna meningkatkan keterbukaan laporan mereka. Penggunaan metode regresi linear berganda juga memperkuat validitas hasil penelitian karena mampu mengisolasi pengaruh masing-masing variabel terhadap pengungkapan sustainability report.

Pada Penelitian Priego *et al.* (2023) dengan topik Corporate Sustainability Reporting Index and Baseline Data for the Cruise Industry memiliki poin pro sebagai berikut:

Penelitian ini berpotensi mengembangkan indeks tanggung jawab sosial perusahaan yang disesuaikan secara khusus dengan industri pelayaran, yang mungkin memiliki kebutuhan khusus terkait keberlanjutan. Fokus pada berbagai aspek seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, dan lingkungan menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam penilaian keberlanjutan.

Adapun poin kontra yang dapat di lihat dari penelitian ini mencakup:

Sebagai penelitian yang difokuskan pada industri pelayaran, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada industri lain. Selain itu, indeks yang dikembangkan kemungkinan memerlukan adaptasi atau validasi lebih lanjut sebelum dapat digunakan sebagai standar industri yang diakui secara luas.

Penelitian yang di lakukan oleh Karlina *et al.* (2019) dengan topik *The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure* memiliki poin pro yang berisi:

Penelitian ini menemukan bahwa tipe industri dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterbukaan mereka. Penggunaan metode campuran (mix method) memberikan kedalaman analisis dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga memperkaya pemahaman terhadap temuan tersebut.

Dengan poin kontra yang mencakup:

Hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh mungkin mengejutkan, karena biasanya kedua faktor ini diharapkan berkorelasi dengan ketersediaan sumber daya untuk pelaporan keberlanjutan. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas pada 20 perusahaan dari daftar Sustainability Reporting Award mungkin tidak cukup representatif untuk menarik kesimpulan yang lebih umum.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Junior & Best (2013) dengan topik *Sustainability Reporting and Assurance: A Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon* memiliki beberapa poin pro yang menarik yaitu:

Penelitian ini memberikan gambaran historis yang penting tentang perkembangan pelaporan keberlanjutan dan assurance di seluruh dunia, menawarkan wawasan untuk perkembangan lebih lanjut. Dengan menggabungkan data sekunder, penelitian terdahulu, serta survei dan wawancara, penelitian ini menyajikan analisis komprehensif yang didukung oleh berbagai sumber.

Adapun poin kontak yang dapat di lihat dari penelitian ini adalah:

Fokus pada analisis historis mungkin kurang relevan dengan praktik terbaru dalam pelaporan keberlanjutan dan assurance, yang telah mengalami perubahan signifikan. Selain itu, kesimpulan yang diambil dari survei global mungkin menghadapi tantangan dalam penerapan lokal atau industri tertentu, mengingat perbedaan budaya dan regulasi yang ada.

Sebagai kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah di jabarkan dapat di pahami bahwa semua penelitian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam hal keberlanjutan dengan cara memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pelaporan dan *assurance statement*. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan tentang bagaimana praktik keberlanjutan dapat ditingkatkan dan dipertanggungjawabkan.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dianggap mencakup hal-hal yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

2.12 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

2.12.1 Kerangka Berpikir

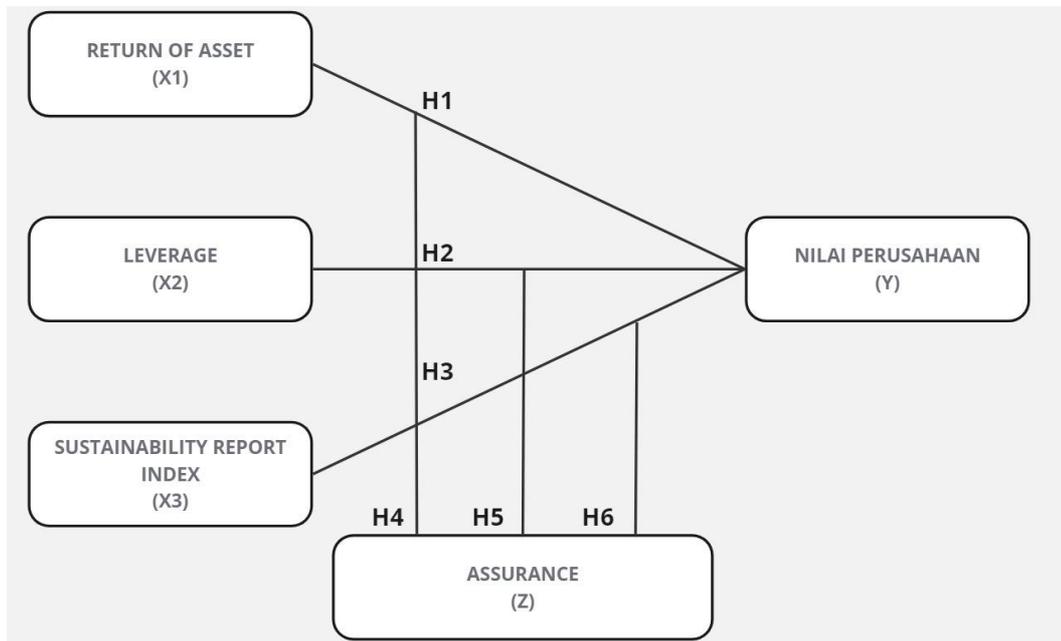
Sustainability reporting merupakan sebuah proses dimana perusahaan menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka (Sholikhah dan Khusnah 2020). Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait dengan isu-isu berkelanjutan. Pada saat yang sama, nilai perusahaan

dianggap sebagai ukuran yang mencerminkan nilai intrinsik perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Assurance pada laporan keberlanjutan merupakan suatu metode untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan dari laporan terutama untuk mengambil keputusan bagi *stakeholder*. Dibutuhkan pertimbangan dalam mengambil keputusan karena melakukan *assurance* bukan suatu keputusan yang tanpa biaya. Terutama dengan sifat *assurance* yang dilakukan secara sukarela. Hal ini menyebabkan terdapat beberapa determinan yang mungkin menjadi pendorong untuk menggunakan *assurance* pada laporan keberlanjutan. *Assurance* yang bersifat sukarela bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan tersebut. Para pemakai laporan bisa berasal dari kalangan *shareholder*, akademisi, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya. Bagi para *shareholder*, pemakaian *assurance* dapat memberikan keyakinan terhadap perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan *shareholder* untuk membeli atau menjual saham. Keputusan jual beli saham sangat mempengaruhi harga saham di pasar.

Untuk lebih detail *assurance* pada penelitian ini memoderasi beberapa indikator seperti *return of assets* (ROA), *leverage*, dan indeks laporan berkelanjutan. *return of asset* atau margin laba atas aset merupakan salah satu metrik keuangan penting yang digunakan dalam laporan berkelanjutan. Metrik ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Selanjutnya *leverage* digunakan untuk mengidentifikasi potensi keuntungan yang didapatkan perusahaan atau industri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah (2024)

2.12.2 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Hipotesis harus berdasarkan teori dan dapat diuji secara empiris. Pada penelitian ini, terdapat delapan hipotesis sesuai dengan gambar konseptual model. Berikut merupakan penjelasan terkait hipotesis pada penelitian ini.

1. Pengaruh Return of Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan

Return of Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menentukan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan

aktiva yang dimilikinya (Panto *et al*, 2015). Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Disisi lain, nilai perusahaan adalah nilai keseluruhan perusahaan dari sudut pandang investor, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan potensi pertumbuhannya di masa depan (Kholis, 2018).

Signalling Theory menyindiaksikan bahwa kinerja keuangan yang baik, seperti ROA yang tinggi, dapat menjadi sinyal positif bagi investor. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat memberi sinyal negatif, yang mungkin membuat investor menilai perusahaan dengan lebih rendah. Dengan demikian, ROA berperan sebagai sinyal yang memengaruhi bagaimana nilai perusahaan dipersepsikan di pasar.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa adanya korelasi positif antara return on assets (ROA) dan nilai perusahaan. umumnya, semakin tinggi ROA, semakin tinggi nilai perusahaan (Haspari, 2019). Ini disebabkan oleh fakta bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada bisnis yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dari asetnya (Haspari, 2019). Lebih lanjut, sebuah penelitian oleh sekelompok peneliti menyatakan bahwa ROA memiliki korelasi signifikan positif dengan nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q.

Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Return of *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage adalah strategi menggunakan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan. *Leverage* bisa digunakan dalam dunia investasi dan bisnis. *Leverage* memungkinkan seseorang atau perusahaan untuk menggunakan sejumlah kecil modal sendiri dan meminjam sejumlah besar dana untuk meningkatkan investasi atau operasinya. Ini meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian dari keputusan keuangan dengan menggunakan dana pinjaman atau utang. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Handayani *et al*, 2018). Disisi lain, Sebaliknya, nilai perusahaan ditentukan oleh nilai yang dimiliki oleh semua orang yang berhubungan dengannya, seperti kreditor, pemegang saham, dan lainnya. Dari hal tersebut dapat dilihat keterkaitan antara *leverage* dan nilai perusahaan sangat erat karena *leverage* dapat mempengaruhi risiko dan pengembalian investasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutama, 2018).

Signalling Theory dalam hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi *leverage* (utang) dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Jika perusahaan mengambil lebih banyak utang, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif

bahwa manajemen yakin akan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban utangnya. Sebaliknya, jika perusahaan menghindari utang atau mengurangi leverage secara signifikan, investor bisa menafsirkan hal ini sebagai sinyal bahwa manajemen meragukan stabilitas pendapatan atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban di masa depan. Sinyal negatif ini dapat menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, leverage berfungsi sebagai alat sinyal yang dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan tergantung pada bagaimana investor menafsirkannya.

Hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan merupakan topik yang sangat menarik dalam penelitian keuangan. Berbagai penelitian telah mengeksplorasi hubungan positif dari berbagai perspektif dengan menekankan pentingnya memahami hubungan antara leverage dan nilai perusahaan, menyoroti penggunaan *leverage* untuk mengurangi potensi masalah sebab-akibat terbalik (Fosu *et al*, 2016). Selain itu, penelitian lainnya mengindikasikan bahwa tingkat leverage keuangan dapat memiliki dampak yang besar terhadap nilai perusahaan, terutama ketika penjualan berkorelasi positif dengan portofolio pasar (Chadha & Sharma, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh *Sustainability Report Index* (SRI) terhadap nilai perusahaan

Sustainable Report Index (SRI) adalah sebuah sistem penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan berisikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. *Sustainable Report Index* (SRI) bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan serta memberikan informasi kepada investor dan *stakeholder* terkait komitmen perusahaan secara berkelanjutan (Pujiningsih, 2020). Perusahaan dapat membangun kepercayaan yang lebih besar dengan pemangku kepentingan mereka, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat umum, dengan memberikan informasi yang transparan dan menyeluruh tentang praktik keberlanjutan mereka. Kepercayaan yang lebih besar seringkali terkait dengan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sejati & Prastiwi, 2015).

Dalam konteks *Signalling Theory*, penerbitan *Sustainability Report Index* (SRI) dapat menjadi sinyal penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan mencakup informasi tentang komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Ketika perusahaan secara konsisten mengungkapkan kinerja keberlanjutan yang baik melalui SRI, ini mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik dan bertanggung jawab secara sosial. Sebaliknya, kurangnya transparansi atau laporan keberlanjutan yang buruk bisa memberikan sinyal negatif, menimbulkan keraguan di kalangan investor mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, SRI

menjadi alat sinyal yang penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan telah dipelajari secara ekstensif dalam penelitian akademis. Loh *et al.* (2017) menemukan bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pelaporan keberlanjutan secara positif terkait dengan nilai pasar perusahaan di berbagai sektor dan jenis perusahaan. Xie *et al.* (2020) juga menunjukkan dampak positif dari pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan, termasuk dalam bentuk komposit indeks pelaporan keberlanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Sustainable Report Index* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Assurance/Jaminan Mempengaruhi Hubungan antara Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan.

Jaminan pada perusahaan adalah suatu bentuk perlindungan finansial yang digunakan untuk menanggulangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hubungan pada teori ini mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan aset yang dimilikinya. Dalam perspektif *Signalling Theory*, adanya jaminan atau *assurance* atas laporan keuangan, termasuk kinerja *Return on Assets* (ROA), dapat

memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai akurasi dan keandalan informasi keuangan perusahaan. *Assurance* dari pihak ketiga yang independen, seperti auditor, memperkuat keyakinan bahwa ROA yang dilaporkan merepresentasikan kinerja operasional yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi. Oleh karena itu, assurance pada ROA berperan sebagai sinyal kredibilitas yang memengaruhi bagaimana investor menilai perusahaan.

Hubungan antara hasil aset, yang dimoderasi oleh jaminan adalah masalah yang kompleks dan beragam yang telah dieksplorasi dalam berbagai penelitian. Pada penelitian Cooper *et al.* (2008) menyatakan bahwa hubungan *cross-sectional* antara pertumbuhan aset perusahaan dan return saham berikutnya, menjelaskan dampak yang positif pertumbuhan nilai aset perusahaan yang dipengaruhi jaminan (*assurance*). Selain itu pada penelitian (Cooper *et al.*, 2008; Chou, 2023) hubungan antara imbal hasil aset, nilai perusahaan dan jaminan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya perusahaan, struktur aset, dan laporan keberlanjutan. Hubungan antara return of asset dan *assurance* tidak langsung, namun bisa memberikan indikasi tertentu. *Return of asset* yang baik bisa menjadi sinyal positif bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menilai jaminan investasi mereka di sebuah perusahaan.

H4: *Return of asset* yang dimoderasi oleh *Assurance* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

5. Assurance/Jaminan Memoderasi Hubungan antara Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan jaminan, perusahaan dapat memberikan beberapa risiko operasi kepada pihak jaminan. Karena skala operasi yang lebih besar, perusahaan yang lebih besar mungkin menghadapi risiko yang lebih besar. Namun, dengan memiliki polis jaminan yang tepat, perusahaan dapat mengurangi dampak finansial dari risiko ini. Jaminan dapat melindungi nilai perusahaan dengan memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi aset atau operasinya. Jaminan adalah alat yang optimal untuk mengelola risiko bagi bisnis karena mengurangi risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan secara langsung dan mengurangi kebutuhan untuk menggunakan *leverage* yang tinggi. Dalam konteks *Signalling Theory*, adanya jaminan atau assurance terhadap laporan keuangan, khususnya terkait leverage, dapat menjadi sinyal penting bagi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang, yang bisa diartikan sebagai risiko keuangan. Namun, jika laporan keuangan terkait *leverage* dijamin oleh pihak ketiga yang independen, seperti auditor, hal ini memberikan sinyal kepada investor bahwa informasi tentang struktur utang perusahaan dapat dipercaya dan dikelola secara transparan.

Hal ini karena jaminan dapat membantu mengurangi risiko keuangan perusahaan, sehingga perusahaan merasa lebih aman untuk menggunakan lebih banyak hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan klaim jaminan. Hal ini

karena perusahaan dengan leverage tinggi lebih rentan terhadap kerugian finansial, sehingga lebih mungkin untuk mengajukan klaim jaminan.

Hubungan antara *leverage*, yang dipengaruhi oleh jaminan, bersifat kompleks dan beragam. Jaminan laporan, yang dipengaruhi oleh leverage, berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Branco *et al*, 2014). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa jaminan pelaporan CSR tergantung pada faktor-faktor seperti *leverage*, profitabilitas, serta jaminan (Dwiyanti & Hadianto 2022). Oleh karena itu, interaksi antara *leverage*, dan jaminan menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam memahami struktur keuangan dan praktik pelaporan perusahaan.

H5: *Leverage* yang dimoderasi oleh *Assurance* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

6. Assurance/Jaminan Memoderasi Hubungan antara Sustainability Report Index (SRI) terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam *Signalling Theory*, jaminan atau *assurance* pada *Sustainability Report Index* (SRI) berperan sebagai sinyal penting yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Assurance dari pihak ketiga yang independen, seperti auditor, memberikan validasi bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan adalah akurat dan dapat dipercaya. Assurance ini memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan benar-benar berkomitmen pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan mampu mengelola risiko dengan baik.

Praktik ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola yang pada akhirnya bisa berdampak pada keuangan perusahaan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, perusahaan mungkin dinilai memiliki profil risiko yang lebih rendah oleh perusahaan jaminan, sehingga berpotensi mendapatkan premi yang lebih kompetitif. Berdasarkan referensi yang ada, hubungan antara indeks laporan keberlanjutan yang dipengaruhi oleh jaminan merupakan area studi yang memiliki banyak sisi dan terus berkembang (Hodge *et al*, 2009). menyoroti relevansi *assurance* untuk pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan, menekankan dampak *assurance* terhadap kepercayaan dan persepsi pengguna laporan terhadap kredibilitas informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Hodge *et al*, 2009). *Assurance* pada SRI, dengan demikian, menjadi sinyal penting dalam membentuk kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

H6: *Sustainability Report Index* yang dimoderasi oleh *Assurance* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan